

## ABSTRAK

Persoalan sampah plastik sekali pakai menjadi sorotan dunia karena dampak negatifnya terhadap lingkungan. Sejumlah kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan, turut ambil bagian dalam mengatasi masalah ini. Kota Bandung menempati peringkat ketiga dengan jumlah potensi sampah mencapai 1.301 ton setiap harinya. Dari data yang disampaikan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, terungkap bahwa lebih dari 50 ton sampah plastik dihasilkan setiap harinya, utamanya dari kemasan makanan dan minuman. Studi yang dilakukan oleh Institut Teknologi Bandung menunjukkan bahwa sekitar 70% dari total sampah kota berasal dari plastik, sehingga menimbulkan risiko bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kemasan makanan berbahan plastik tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan manusia karena kandungan senyawa kimianya, tetapi juga merugikan lingkungan karena sifatnya yang lambat terurai. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap dampak plastik sekali pakai terhadap lingkungan dan kesehatan menjadi penyebab utama munculnya masalah ini. Selain itu, pelaku usaha kecil dan besar yang banyak menyediakan makanan dan minuman sering memilih plastik sekali pakai atau plastik dua lapis karena dianggap aman dan mampu menjaga kualitas produk. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang diusulkan adalah dengan meluncurkan kampanye komersial mengenai zero waste management untuk mengubah persepsi masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, pekerja, dan pelaku usaha, mengenai penggunaan plastik sekali pakai pada kemasan makanan dan minuman. Kampanye tersebut bertujuan untuk mempromosikan praktik ramah lingkungan, mendorong pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah plastik.

**Kata Kunci** : Kampanye Komersial, Kampanye Zero Waste, Usaha Kecil dan Besar, Kemasan Plastik Sekali Pakai, Bandung